

**ANALISIS PROGRAM STUDI BANDING SEBAGAI UPAYA
PENINGKATAN KAPASITAS PERANGKAT DESA DI
KABUPATEN BENER MERIAH**

SKRIPSI

Diajukan oleh:
Mayang Sari
NIM. 210802057

**Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan
Program Studi Ilmu Administrasi Negara**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU PEMERINTAHAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
TAHUN 2025**

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Mayang Sari
Nim : 210802057
Program Studi : Ilmu Administrasi Negara
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan
Tempat Tanggal Lahir : Tingkem Asli, 07 Maret 2003
Alamat : Jln.Takengon-Pondok Baru Tingkem Asli
Kec. Bukit Kab. Bener Meriah

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mempertanggungjawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak melakukan manipulasi dan pemalsuan data
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 25 Agustus 2025

Yang menyatakan



Mayang Sari

Nim. 210802057

LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING

ANALISIS PROGRAM STUDI BANDING SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN KAPASITAS PERANGKAT DESA DI KABUPATEN BENER MERIAH

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Pemerintahan
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana (S-1) Pada Program Studi Ilmu Administrasi Negara

Oleh :

Mayang Sari

NIM. 210802057

Mahasiswa Program Studi Ilmu Administrasi Negara
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan

Disetujui untuk dimunaqasyahkan oleh:

A R - R A N I R Y

Pembimbing I,

Pembimbing II,


Siti Nur Zalikha, M.Si.

NIP. 199002282018032001


Dr. Taufik, S.Sos., M.Si.

NIP. 198905182023211032

12/8 - 2025

LEMBAR PENGESAHAN SIDANG MUNAQASYAH

**ANALISIS PROGRAM STUDI BANDING SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN
KAPASITAS PERANGKAT DESA DI KABUPATEN BENER MERIAH**

SKRIPSI

MAYANG SARI

NIM. 210802057

Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Ilmu Sosial Dan
Ilmu Pemerintahan UIN Ar-Raniry Banda Aceh Dan Dinyatakan Lulus Serta
Diterima Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
Dalam Program Studi Ilmu Administrasi Negara

Pada Hari /Tanggal: Selasa, 19 Agustus 2025

Banda Aceh,

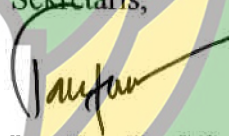
Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,



Siti Nur Zalikha, M.Si.
NIP. 199002282018032001

Sekretaris,



Dr. Taufik, S.Sos., M.Si.
NIP. 198905182023211032

Penguji I,



Muazzinah, B.SC., M.P.A
NIP : 198411252019032012

Penguji II,



Putri Matzandar, M.P.A
NIP : 199811022024032001

Mengetahui

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan

UIN Ar-Raniry Banda Aceh



Dr. Muji Mulia, S.Ag., M.Ag.
NIP. 197403271999031005

ABSTRAK

Peningkatan kapasitas perangkat desa menjadi kunci untuk mempercepat pembangunan menuju status desa mandiri, maju, atau berkembang. salah satu metode yang digunakan adalah studi banding. Namun, dalam prakteknya, studi banding sering menghadapi permasalahan, seperti rendahnya pemanfaatan hasil kegiatan, kurangnya transparansi penggunaan dana, hingga indikasi penyalahgunaan anggaran, sebagaimana terjadi di beberapa kabupaten di Aceh. Adapun tujuan penelitian ini untuk menganalisis bagaimana pelaksanaan program studi banding mampu menguatkan kapasitas Perangkat Desa Di Kabupaten Bener Meriah dan faktor yang melatarbelakangi kegiatan tersebut. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun sumber data meliputi sumber data primer dan data sekunder. Teknik analisis data meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa program studi banding ini pada prinsipnya sangat bagus namun pada pelaksanaannya khususnya di Kabupaten Bener Meriah studi banding tidak berjalan dengan baik, materi dan pengalaman yang didapatkan pada saat studi banding tidak diterapkan secara menyeluruh dalam pembangunan desa masing-masing. Adapun faktor yang melatarbelakangi program studi banding ini ialah dari kebutuhan peningkatan kapasitas aparatur desa.

Kata kunci: *Peningkatan kapasitas, studi banding, perangkat desa.*



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah penulis sangat bersyukur atas kehadiran Allah SWT yang telah menciptakan langit bumi dan seluruh isinya yang telah menganugerahkan rahmat dan hidayat-nya. Selawat dan Salam penulis junjungkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari alam kebodohan kepada alam yang berpengetahuan sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dengan judul: **“Analisis Program Studi Banding Sebagai Upaya Peningkatan Kapasitas Perangkat Desa di Kabupaten Bener Meriah”**.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada program studi Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan, UIN Ar-Raniry Aceh. Dalam penyusunan tugas akhir ini, peneliti menyadari bahwa masih banyak terdapat kekurangan dalam hal materi maupun teknik penyusunan. Namun berkat bantuan dan support dari berbagai pihak, Alhamdulillah peneliti mampu menyelesaikan tugas akhir ini. Untuk itu, peneliti menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang tinggi kepada:

1. Prof. Dr. Mujiburrahman, M.Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
2. Dr. Muji Mulia, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
3. Muazzinah, M.P.A., selaku Ketua Program Studi Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan, UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
4. Zakki Fuad Khalil, S.I.P., M.Si, selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
5. Eka Januar, M. Soc. Sc. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan saran, masukan dan mengarahkan penulis dalam penyelesaian penelitian ini.
6. Siti Nur Zalikha, M.Si., selaku Dosen Pembimbing I yang memberikan masukan yang luar biasa dan tempat diskusi akan semua persoalan yang didapati dalam menulis skripsi ini.
7. Dr. Taufik, S.Sos., M.Si. selaku Dosen Pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini.
8. Segenap seluruh dosen di lingkungan Prodi Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan, UIN Ar-Raniry Banda Aceh, yang telah memberikan ilmunya kepada penulis.
9. Ucapan terima kasih yang setinggi-tingginya penulis sampaikan kepada kedua orang tua tercinta atas segala didikan, bimbingan, dan motivasi yang tak pernah putus. Terutama kepada ibu tercinta, Wardatuna, yang merupakan pintu surgaku, saya mengucapkan ribuan terima kasih atas segala pengorbanan dan dukungan

yang luar biasa, sehingga menjadi sumber kekuatan bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Meskipun Beliau tidak sempat merasakan pendidikan di bangku perkuliahan, namun Beliau senantiasa memberikan yang terbaik, dan tidak kenal lelah dalam mendoakan hingga penulis mampu menyelesaikan studi dan meraih gelar sarjana.

10. Adikku tercinta Nanda Mahirah yang selalu menjadi alasan penulis untuk lebih keras lagi dalam berjuang karena dialah termasuk orang yang menjadikan penulis untuk menjadi kuat dan lebih semangat. Terima kasih sudah menjadi adik sekaligus teman yang bisa menjadi tempat berbagi dan berkeluh kesah.

Banda Aceh, 25 Agustus 2025

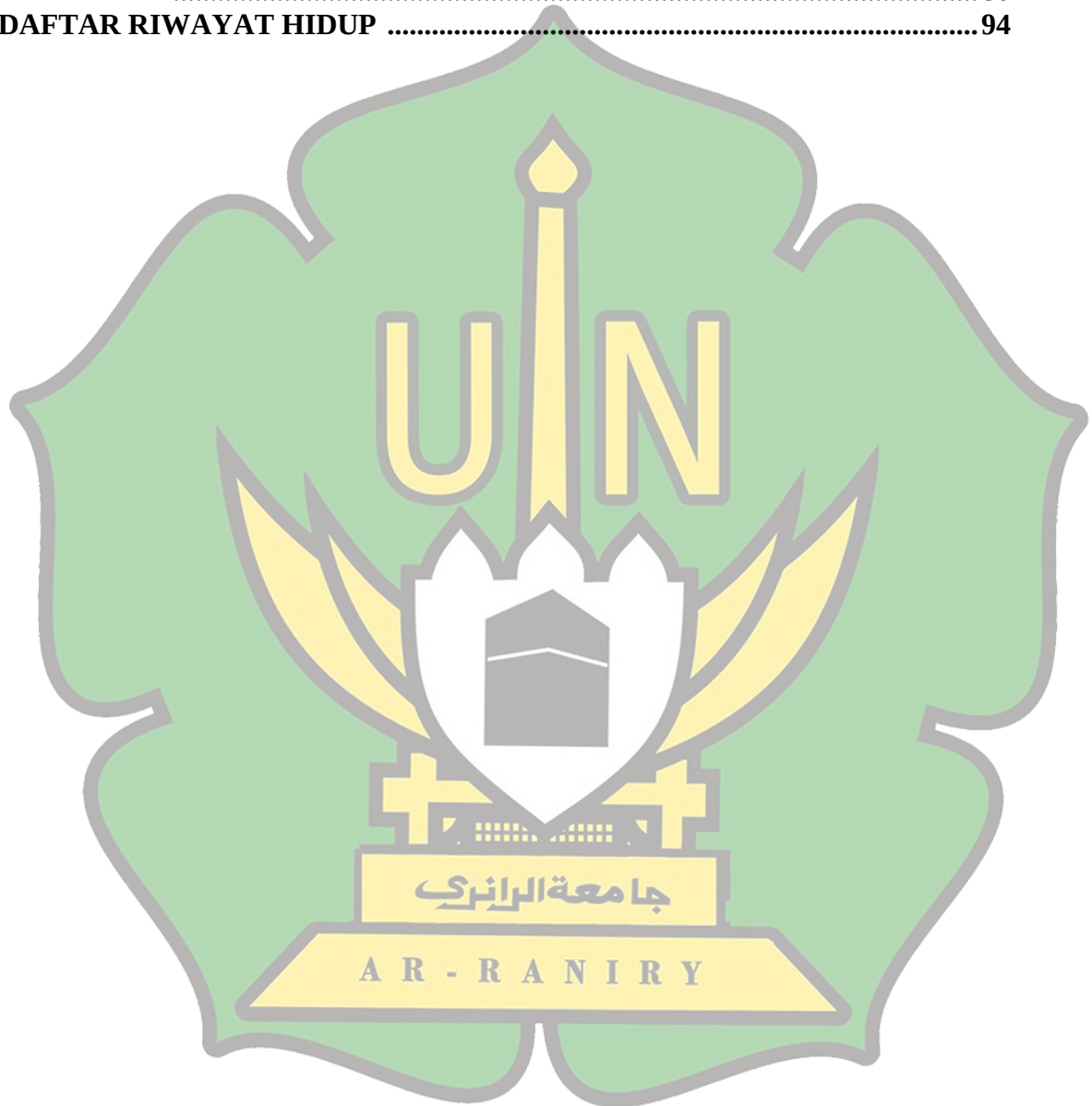
Mayang Sari
NIM. 210802057



DAFTAR ISI

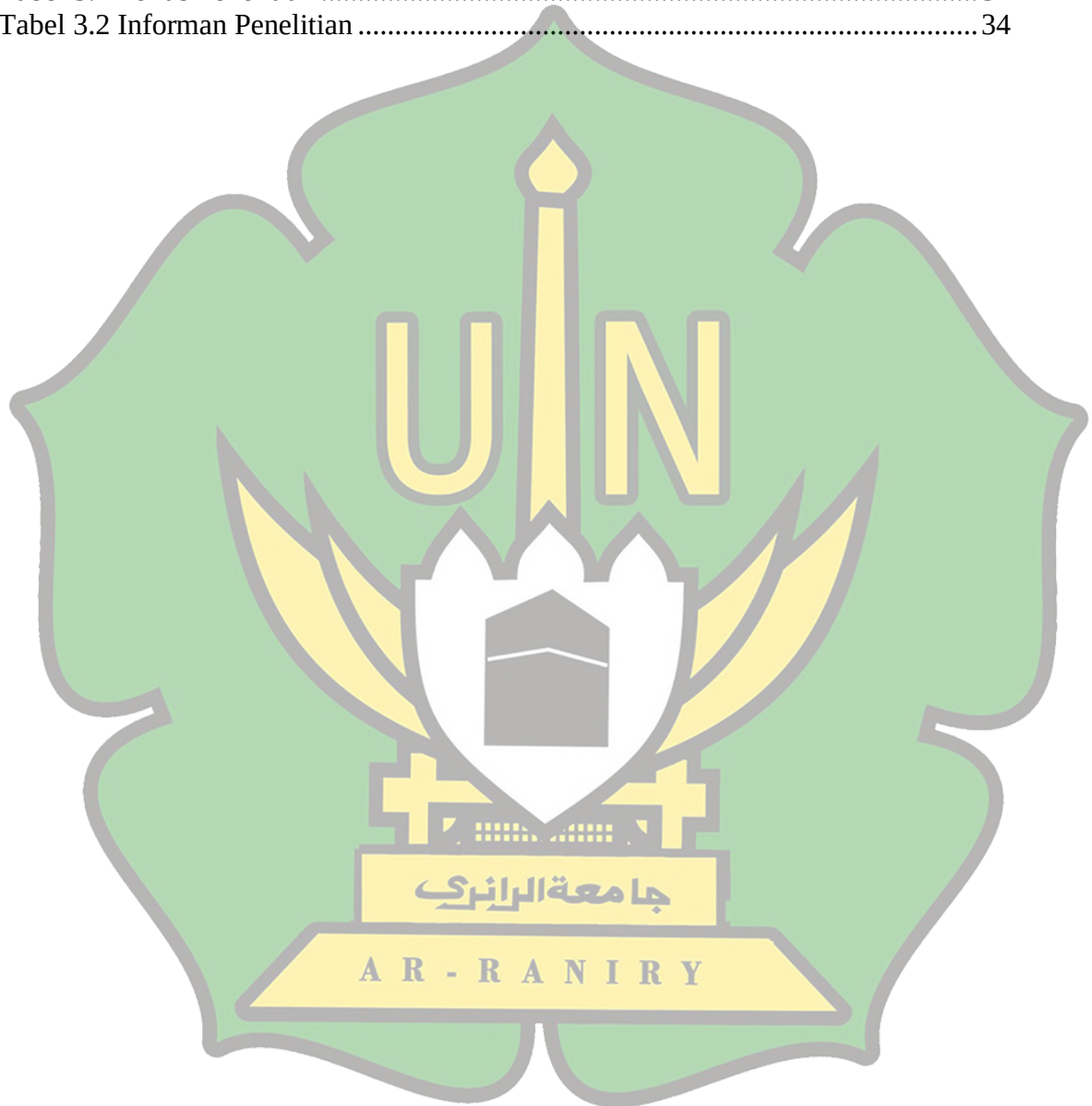
HALAMAN JUDUL	
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH	i
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG MUNAQASYAH	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
 BAB I PENDAHULUAN	 1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Rumusan Masalah	8
1.3. Pertanyaan Penelitian	9
1.4. Tujuan Penelitian	9
1.5. Manfaat Penelitian	9
 BAB II TINJAUAN PUSTAKA	 10
2.1. Teori Kebijakan Publik	10
2.2. Teori Pengembangan Kapasitas	13
2.3. Penelitian Terdahulu	17
2.4. Kerangka Pemikiran	30
 BAB III METODE PENELITIAN	 31
3.1. Desain penelitian	31
3.2. Fokus penelitian	31
3.3. Lokasi dan Waktu Penelitian	32
3.4. Jenis dan Sumber Data	32
3.5. Informan Penelitian	33
3.6. Teknik Pengumpulan Data	34
3.7. Teknik Analisis Data	35
3.8. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data	36
 BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	 38
4.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	38
4.2. Hasil Penelitian	38
4.2.1. Pelaksanaan Program Studi Banding Mampu Memperkuat Kapasitas Perangkat Desa Di Kabupaten Bener Meriah	39
4.2.2. Faktor Yang Melatarbelakangi Program Studi Banding Perangkat Desa Di Kabupaten Bener Meriah	61
4.3. Pembahasan	67
 BAB V PENUTUP	 76

5.1. Kesimpulan	76
5.2. Saran.....	76
DAFTAR PUSTAKA	77
LAMPIRAN	80
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	94



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Literature Review	17
Tabel 3.1 Fokus Penelitian	32
Tabel 3.2 Informan Penelitian	34



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Wawancara.....	80
Lampiran 2. Surat Keputusan Pembimbing Skripsi	84
Lampiran 3. Surat Izin Penelitian.....	85
Lampiran 4. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian.....	86
Lampiran 5. Dokumentasi Wawancara	87
Lampiran 6. Materi Studi Banding.....	90



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Keberadaan desa dalam sistem pemerintahan Indonesia telah diatur secara jelas dalam Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, yang memberikan dasar hukum bagi pengakuan dan pengaturan desa sebagai kesatuan masyarakat hukum. Hal ini mencerminkan pentingnya peran desa dalam mengatur dan mengurus urusan pemerintahan serta kepentingan masyarakat setempat. Dalam konteks ini, pembangunan desa menjadi hal yang sangat penting untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat.

Pembangunan desa dapat dilihat dari berbagai tingkatan, mulai dari desa mandiri, yang menunjukkan partisipasi aktif masyarakat dan kemampuan dalam mengembangkan sektor kehidupan secara komprehensif, hingga desa berkembang yang sedang dalam proses menuju kemajuan. Desa mandiri memiliki Indeks Pembangunan Desa (IPD) lebih dari 75 dan ditandai dengan pelayanan dasar yang memadai, infrastruktur yang baik, serta pelayanan publik yang berkualitas.¹ Sementara itu, desa maju lebih menonjol dalam pengembangan infrastruktur dan pelayanan publik yang signifikan, dan desa berkembang berada dalam tahap dinamis yang menghadapi tantangan dan peluang untuk mencapai kemajuan tersebut.

Untuk mempercepat pembangunan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa, peningkatan kapasitas perangkat desa adalah hal yang sangat penting. Salah satu metode efektif adalah melalui program studi banding, yang memberikan kesempatan bagi perangkat desa untuk belajar langsung dari desa-desa

¹ Desa Kita Sudah Masuk Kategori Desa Mandiri <https://Digitaldesa.Id/Artikel/Desa-Kita-Sudah-Masuk-Kategori-Desa-Mandiri-Yuk-Cek-Disini> Diakses Pada Tanggal 01 Agustus 2024

yang telah berhasil dalam pengelolaan dan pembangunan. Desa-desanya yang telah mencapai status mandiri, maju, dan berkembang menyediakan contoh nyata tentang bagaimana sektor pengelolaan desa dapat dikembangkan dengan baik.

Menurut Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, Pasal 26 menjelaskan bahwa Kepala Desa memiliki tugas pokok menyelenggarakan pemerintahan desa, melaksanakan pembangunan desa, melakukan pembinaan kemasyarakatan desa, dan memberdayakan masyarakat desa. Ketentuan ini memberikan landasan hukum yang jelas bagi kepala desa untuk menjalankan berbagai inovasi dalam rangka mengembangkan kapasitas perangkat desa. Inovasi tersebut dapat berupa pelatihan, pembinaan, hingga kegiatan studi banding yang bertujuan meningkatkan kompetensi perangkat desa. Dengan demikian, kepala desa dapat lebih efektif mendukung pembangunan yang berkelanjutan serta pemberdayaan masyarakat desa, sesuai dengan visi dan misi pembangunan desa yang telah direncanakan.

Melalui studi banding, perangkat desa dapat memperoleh wawasan baru dan mengadaptasi praktik-praktik terbaik sesuai dengan konteks dan kebutuhan desanya sendiri. Ini tidak hanya meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam pengelolaan desa tetapi juga memperkuat kemampuan perangkat desa dalam menghadapi tantangan pembangunan, sehingga mempercepat tercapainya status desa mandiri, maju, atau berkembang.

Di Indonesia, istilah yang digunakan untuk merujuk pada kegiatan studi banding sangat beragam, tergantung pada konteks dan lembaga penyelenggaranya. Beberapa istilah yang sering dipakai antara lain *benchmarking*, studi tiru, bimbingan teknis (bimtek). Walaupun penyebutannya berbeda-beda, tujuan utamanya tetap sama, yaitu

memperoleh pengetahuan, pengalaman, dan referensi terbaik dari pihak lain yang dinilai lebih maju atau berpengalaman, untuk kemudian diadaptasi dan diterapkan sesuai kebutuhan serta kondisi setempat.²

Salah satu dampak utama dari peningkatan kapasitas perangkat desa melalui studi banding perangkat desa adalah pelayanan publik yang lebih optimal. Dengan peningkatan kemampuan perangkat desa, mereka dapat merencanakan, mengelola, dan melaksanakan proyek pembangunan dengan lebih efektif dan efisien. Hal ini tidak hanya meningkatkan kualitas layanan kepada masyarakat, tetapi juga mempercepat tercapainya tujuan pembangunan desa yang lebih baik. Selain itu, peningkatan kapasitas ini juga berperan penting dalam peningkatan ekonomi lokal. Kemampuan perangkat desa dalam mengelola sumber daya yang ada secara lebih bijaksana dapat membuka peluang bagi pertumbuhan ekonomi, meningkatkan daya saing desa, dan mengurangi ketergantungan pada bantuan luar. Dengan demikian, desa dapat mengarah pada kemandirian dan keberlanjutan yang memastikan desa tersebut dapat memenuhi kebutuhannya sendiri, sekaligus berkontribusi pada pembangunan ekonomi yang lebih inklusif dan merata.³

Tujuan peningkatan kapasitas kepala desa melalui studi banding ke luar daerah adalah untuk memperkaya wawasan dan keterampilan mereka dalam mengelola dan

² <https://nasional.kompas.com/read/2024/09/19/20462951/12-kades-ikut-benchmarking-di-china-belajar-teknologi-pertanian-dan?utm> Di Akses Pada Tanggal 8 Agustus 2025

<https://jolotundo-rembang.desa.id/artikel/2024/4/26/study-tiru-untuk-kemajuan-desa?utm> Di Akses Pada Tanggal 8 Agustus 2025

<https://infobimtek nasional.co.id/bimtek-aparatur-desa/?utm> Di Akses Pada Tanggal 8 Agustus 2025

³ Peningkatan Kapasitas Perangkat Desa dan Peningkatan Layanan Publik <https://cibeunying.desa.id/desacibeunying-berkualitas-peningkatan-kapasitas-perangkat-desa-dan-peningkatan-layanan-publik/> Di Akses Pada Tanggal 10 Desember 2024

memajukan desa mereka masing-masing. Studi banding ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana pembelajaran, tetapi juga sebagai katalisator perubahan yang positif, mendorong kepala desa untuk menerapkan pengetahuan baru dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa mereka.

Permasalahan yang dihadapi dalam studi banding bagi kepala desa adalah masih adanya kekurangan kapasitas atau kemampuan dalam merencanakan pembangunan desa yang baik, seperti perencanaan pembangunan, minimnya inovasi terhadap pembangunan. Selain itu, terdapat tantangan dalam meningkatkan sumber daya manusia, terutama dalam hal pembuatan dan penyelesaian laporan keuangan yang akurat dan transparan. Kurangnya pelatihan dan pendampingan menyebabkan kepala desa seringkali kesulitan dalam mengelola dana desa secara efektif dan bertanggung jawab.⁴

Permasalahan studi banding perangkat desa keluar daerah telah menarik perhatian dari berbagai kalangan masyarakat, para akademisi, para pemuda dan masyarakat yang mengawasi jalannya pemerintahan desa, yang memerlukan evaluasi mendalam terkait manfaatnya. Diperlukan pertimbangan khusus terkait akurasi dan efektivitas penggunaan dana desa agar tepat sasaran, sehingga kegiatan studi banding ini dapat menghasilkan dampak nyata. Anggota Dewan Perwakilan Daerah Republik Indonesia DPD-RI dari Aceh menekankan bahwa meskipun tidak ada larangan untuk melakukan studi banding, namun penting untuk menghasilkan output yang bermanfaat.⁵

⁴ Implementasi Dan Tantangan Undang-Undang Desa
<https://Jehem.Desa.Id/Index.Php/Artikel/2018/6/1/Implementasi-Dan-Tantangan-Undang-Undang-Desa>
Di Akses Pada Tanggal 13 Agustus 2024

⁵ Sorot Studi Banding Keuchik Ke Luar Daerah, Haji Uma: Hasil Nyata Harus Bisa Dipertanggungjawabkan <https://www.Ajnn.Net/News/Sorot-Studi-Banding-Keuchik-Ke-Luar-Daerah->

Sebagai salah satu contoh bahwa studi banding yang dilakukan oleh kepala desa di Aceh Jaya ke luar Aceh telah menghabiskan dana desa sebesar 34 juta rupiah dalam sekali kegiatan yang digunakan oleh kepala desa dan sekretaris desa. Kegiatan ini tampaknya berfungsi sebagai proyek yang menguntungkan pribadi, dengan adanya indikasi penyalahgunaan dana desa. Masyarakat berpendapat bahwa tidak ada *feedback* yang diterima desa dari kegiatan ini dan program serupa dilakukan hampir setiap tahun.⁶

Selanjutnya, di daerah yang sama Kejaksaan Negeri (Kejari) Aceh Jaya telah meningkatkan status penanganan perkara dugaan penyimpangan anggaran dalam pelaksanaan kegiatan Bimbingan Teknis (Bimtek) Aparatur Gampong ke tahap penyidikan. Kegiatan yang diselenggarakan pada tahun anggaran 2023 tersebut dilaporkan menggunakan alokasi dana lebih dari Rp 2,5 miliar. Berdasarkan data yang dilaporkan oleh Harian Rakyat Aceh, kegiatan Bimtek ini diikuti oleh 860 peserta, dengan komposisi 516 pengurus Badan Usaha Milik Gampong (BUMG), 172 anggota Tuha Peut, serta 172 aparatur keuangan desa yang berasal dari berbagai Gampong yang ada Kabupaten Aceh Jaya.⁷

Kasus serupa juga ditemukan di Kabupaten Bireuen, tim penyidik tindak pidana khusus pada Kejaksaan Negeri (Kejari) Bireuen, Provinsi Aceh, tengah melakukan penyelidikan terhadap dugaan tindak pidana korupsi terkait dengan pelaksanaan studi banding ke Provinsi Jawa Timur dan Bali, dengan alokasi anggaran lebih dari Rp1

[Haji-Uma-Hasil-Nyata-Harus-Bisa-Dipertanggungjawabkan/Index.Html](#) Di Akses Pada Tanggal 02 Agustus 2024

⁶ Polemik rencana studi banding keuchik dan sekgam di Aceh Jaya https://dialeksis.com/pemerintahan/polemik-rencana-studi-banding-keuchik-dan-sekgam-di-aceh-jaya/#google_vignette Di akses pada tanggal 07 Agustus 2024

⁷ Bimtek Aparatur Desa Habiskan Anggaran Rp 2,5 Miliar, Kejari Aceh Jaya Tingkatkan ke Tahap Penyidikan <https://harianrakyataceh.com/news/bimtek-aparatur-desa-habiskan-anggaran-rp-2-5-miliar-kejari-aceh-jaya-tingkatkan-ke-tahap-penyidikan/index.html> di Akses Pada tanggal 6 Agustus 2025

miliar.⁸ Kepala Seksi Intelijen Kejaksaan Negeri Bireuen menyatakan bahwa tim penyidik menemukan adanya indikasi perbuatan melawan hukum yang diduga berpotensi merugikan keuangan negara. Kegiatan tersebut diduga bertentangan dengan berbagai regulasi yang berlaku, yang mengatur penggunaan anggaran negara, sehingga menimbulkan potensi penyalahgunaan yang dapat merugikan kepentingan publik.

Kabupaten Bener Meriah, Aceh, menunjukkan keragaman dalam kemajuan desa, terdapat kategori desa di Kabupaten Bener Meriah, yakni: desa mandiri, desa maju dan desa berkembang. Desa Mandiri adalah desa maju yang mampu melakukan pembangunan desa untuk meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan melalui ketahanan sosial, ekonomi, dan ekologi. Sementara Desa Maju adalah desa yang memiliki potensi besar dalam sumber daya sosial, ekonomi, dan ekologi yang dikelola dengan baik untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta mengatasi masalah kemiskinan. Disisi lain, Desa Berkembang adalah desa yang memiliki potensi untuk menjadi desa maju dengan sumber daya yang memadai, namun belum dioptimalkan sepenuhnya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mengatasi kemiskinan.⁹

Pada tahun 2023, Pemerintah Aceh memberikan lencana dan penghargaan kepada 17 Reje (Keuchik) di Kabupaten Bener Meriah, penyerahan penghargaan tersebut merupakan suatu bentuk apresiasi kepada desa-desa yang ada di Kabupaten

⁸ Kejari Bireuen Usut Dugaan Korupsi Studi Banding Rp 1 Miliar <https://aceh.antaranews.co/berita/372205/kejari-bireuen-usut-dugaan-korupsi-studi-banding-rp1-miliar> Di Akses Pada Tanggal 15 Desember 2024

⁹ Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2016 tentang Indeks Desa Membangun

Bener Meriah yang telah mencapai status desa mandiri.¹⁰ Beberapa saat sebelum penyerahan lencana tersebut, Pemerintah Aceh juga meresmikan lima desa yang ada di Kabupaten Bener Meriah yang termasuk Desa Devisa Kopi Gayo. Kelima desa tersebut menerima bimbingan khusus dalam pengembangan pertanian kopi dan pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Dengan demikian, kopi Gayo dari Bener Meriah diharapkan mampu memperluas jangkauan ke pasar ekspor global.¹¹ Hal ini menegaskan bahwa kelima desa tersebut tergolong sebagai desa maju di Kabupaten Bener Meriah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Desa Tingkem Asli, diketahui bahwa program studi banding perangkat desa di Kabupaten Bener Meriah diikuti oleh 41 orang peserta yang berasal dari 38 desa di Kecamatan Bukit, terdiri dari 38 kepala desa dan 3 sekretaris desa. Seluruh peserta diberangkatkan ke Jawa Barat dengan tujuan utama untuk meningkatkan wawasan, pengetahuan, serta pengalaman dalam pengelolaan pemerintahan desa. Alasan pemilihan daerah luar, khususnya Bandung, adalah karena daerah tersebut dianggap memiliki berbagai praktik inovatif dalam tata kelola pemerintahan desa, pengembangan potensi lokal, serta pemberdayaan masyarakat yang sudah terbukti berhasil.

Program studi banding perangkat desa adalah inisiatif dimana aparat desa melakukan kunjungan ke desa lain untuk mempelajari praktik terbaik dalam tata kelola desa, inovasi, perencanaan dan pelaporan keuangan. Studi banding diharapkan dapat

¹⁰ Pj. Bupati Bener Meriah Serahkan Lencana Dan Penghargaan Kepada 17 Reje Kampung Dengan Status Sebagai Desa Mandiri <https://benermeriahkab.go.id/berita/kategori/berita-daerah/pj-bupati-bener-meriah-serahkan-lencana-dan-penghargaan-kepada-17-reje-kampung-dengan-status-sebagai-desa-mandiri> Di Akses Pada Tanggal 01 Agustus 2024

¹¹ Gubernur Resmikan Lima Kampung Di Bener Meriah Sebagai Desa Devisa Kopi Gayo <https://Humas.Acehprov.Go.Id/Gubernur-Resmikan-Lima-Kampung-Di-Bener-Meriah-Sebagai-Desa-Devisa-Kopi-Gayo/> Di Akses Pada Tanggal 01 Agustus 2024

memberikan manfaat yang nyata bagi pengembangan dan kemajuan desa, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa secara keseluruhan. Dari analisis permasalahan diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **"Analisis Program Studi Banding Sebagai Upaya Peningkatan Kapasitas Perangkat Desa di Kabupaten Bener Meriah"** dengan harapan agar penelitian ini dapat memberikan gambaran dan perbandingan output yang didapatkan dari program studi banding perangkat desa.

1.2. Rumusan Masalah

Identifikasi masalah yang muncul terkait pelaksanaan studi banding perangkat desa menunjukkan adanya kesenjangan antara tujuan ideal dan praktik di lapangan. Secara normatif, studi banding diatur untuk meningkatkan kapasitas perangkat desa dalam pengelolaan pemerintahan, pelayanan publik, dan pembangunan yang berkelanjutan, sebagaimana diamanatkan oleh Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa. Namun, realitas menunjukkan bahwa pelaksanaannya kerap menghadapi permasalahan, seperti keterbatasan kemampuan kepala desa dalam merencanakan pembangunan yang komprehensif, minimnya keterampilan dalam pengelolaan dan pelaporan keuangan desa, hingga indikasi penyalahgunaan dana yang berujung pada proses hukum. Beberapa kasus di Aceh, termasuk Aceh Jaya dan Bireuen, mengungkap adanya kegiatan studi banding dan bimbingan teknis yang menelan anggaran besar tanpa memberikan manfaat nyata bagi masyarakat, bahkan berpotensi merugikan keuangan negara.

1.3. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana pelaksanaan program studi banding mampu menguatkan kapasitas perangkat desa di Kabupaten Bener Meriah?
2. Apa faktor yang melatarbelakangi program studi banding perangkat desa di Kabupaten Bener Meriah?

1.4. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis pelaksanaan program studi banding mampu menguatkan kapasitas perangkat desa di Kabupaten Bener Meriah
2. Untuk mengetahui faktor yang melatarbelakangi program studi banding perangkat desa di Kabupaten Bener Meriah

1.5. Manfaat Penelitian

1. Secara akademis, penelitian ini diharapkan dapat menambahkan pengetahuan dan referensi kepada yang ingin melakukan penelitian terkait.
2. Secara praktis, penelitian ini dapat menjadi bahan masukan bagi peneliti sendiri, serta bagi pihak yang bersangkutan, yaitu pemerintahan desa mandiri, maju dan berkembang di Kabupaten Bener Meriah terkait peningkatan kapasitas aparatur desa dalam membangun desanya masing-masing dan berharap agar penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pemerintah desa lainnya.